

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Model Two Stay-Two Stray (TSTS) di MI BABUSSALAM Penpen

200 - 212

Improving Science Learning Outcomes Through the Two Stay-Two Stray (TSTS) Learning Model at MI BABUSSALAM Penpen

Artikel dikirim :

01 - 08 - 2022

Artikel diterima :

27 - 09 - 2022

Artikel diterbitkan :

30- 09 - 2022

 Indi Milatul Maula¹, Rijal Tsana², Ayu Patekha^{3*}

 ¹²³IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email : patekhaayu@gmail.com¹

Kata Kunci:

meningkatkan hasil belajar; two stay two stray.

Abstrak : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Two Stay Two Stray di MI Babussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang terdiri dari dua siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Babussalam Penpen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini merupakan adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari kondisi awal 64,89 menjadi 71,22 pada siklus I dan 85,69 pada siklus ke II. Adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa pada tes awal siklus I hanya 50% dan pada siklus ke II menjadi 81,56%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2022/2023

Abstract : Improving Science Learning Outcomes through the Application of the Two Stay Two Stray Model at MI Babussalam. This type

Keywords:

improve learning
outcomes, two stay two
stray.

of research is classroom action research (PTK) aims to improve learning outcomes consisting of two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of the study was a grade IV student of MI Babussalam Penpen. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique uses an interactive model technique consisting of three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study were an increase in the average score obtained by students from the initial condition of 64.87 to 71.31 in cycle I and 76.87 in cycle II. There was an increase in the percentage of student learning completion in the initial test cycle I was only 50% and in the second cycle to 74%. Based on the results of the research above, it can be concluded that through the application of the Two Stay Two Stray method, it can improve the learning outcomes of grade IV students in the science subject of MI Babussalam Penpen, Mundu District, Cirebon Regency for the 2022/2023 academic year..

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, ajaran agama menganjurkan setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (non formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama berasal dari lingkungan keluarga. (Sukmawati, 2013) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Nurrita, 2018)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari kata Natural Sciences. Natural artinya alamiah, sedangkan science artinya ilmu. Selanjutnya natural sciences sering disingkat Science, kemudian diindonesiakan menjadi Sains. (Izzaty et al., 1967)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Kosanke, 2019)

Sejalan dengan teori diatas, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan pengertian ini, maka IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. (Mainam, 2018)

Pada dasarnya pembelajaran IPA bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar tanggap menghadapi lingkungannya, karena dengan belajar IPA siswa dapat belajar memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dilingkungannya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menjelaskan, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. (Pedagogik, 2017)

Menurut (Ismawati & Hindarto, 2011) menjelaskan bahwa “pendekatan struktural adalah pendekatan yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa”. Salah satu teknik dari pendekatan ini adalah Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray). “struktur dua tinggal dua tamu yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. (Ismawati & Hindarto, 2011)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan begitu pula dengan model pembelajaran TSTS. Berikut kelebihan model pembelajaran TSTS (fatmawati, (2018): (1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan. (2) Belajar siswa menjadi lebih bermakna. (3) Lebih berorientasi pada keaktifanberpikir siswa. (4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar. (5) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok. (7) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kelebihan serta karakteristik model pembelajaran ini, siswa dapat mempelajari pembelajaran yang diberikan melalui model tersebut serta dapat mengambil konteks kehidupan dari pembelajaran. (Handayani, 2018)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pembelajaran IPA di kelas IV MI Babussalam Penpen didominasi oleh proses pembelajaran yang menggunakan buku bacaan, metode ceramah. proses belajar belum menggunakan model pembelajaran. Tanpa siswa dihadapkan pada permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengajaran IPA merupakan pembelajaran hafalan dan tidak relevan dengan apa yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. yang terlihat pada saat siswa disuruh maju untuk mengerjakan tugas dari guru masih kesulitan untuk menyelesaikannya begitu pada saat diberikan pertanyaan siswa tidak ada yang mau menjawab. Sehingga pengetahuan siswa, akhirnya bergantung pada informasi guru, tidak ada kelompok kerja yang dilakukan. Hal tersebut tentunya berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ada di kelas IV MI Babussalam Penpen belum optimal karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70. Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakan penelitian tindakan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (two stay two stray) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Babussalam Penpen.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober sampai 19 Oktober 2022 dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. pelaksanaan model pembelajaran Two Stay Two Stray.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Seluruh siswa berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, lembar Soal Pre-test dan Post-test (Hamdi et al., 2014)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada kegiatan pembelajaran di kelas IV. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dan rata-rata untuk mendeskripsikan pengamatan aktivitas siswa, dan bagaimana hasil belajar penggunaan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray sebelum dan sesudah menerapkan model tersebut di kelas melalui soal pre tes dan post tes. Pengamatan aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi selama pembelajaran di kelas berlangsung. Motivasi siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model kooperatif tipe Two Stay Two Stray sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan soal tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah model kooperatif tipe Two Stay Two Stray diterapkan.

Pada bab ini dijelaskan tentang: a) penerapan teknik pembelajaran Two Stay Two Stray yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Babussalam Penpen, b) peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas IV MI Babussalam Penpen menjadi aktif setelah diterapkan teknik pembelajaran Two Stay Two Stray

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian dimulai dari 14 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015. Jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi waktu Penelitian Tindakan Kelas kelas IV SD/MI Babussalam.

Hari,tgl	Kegiatan
Jum'at, 23 agustus 2022	Pra siklus
Selasa, 18 oktober 2022	Siklus 1
Rabu, 19 oktober 2022	Siklus 2

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA mengenai pembelajaran gaya kelas IV MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Hasil belajar IPA pada kondisi awal atau prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diketahui siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dengan persentase 22%, sedangkan yang belum mencapai KKM < 70 sebanyak 29 siswa dengan persentase 78%, kemudian pada siklus I proses dan hasil belajar sudah meningkat yang tuntas dari KKM > 70 sebanyak 20 siswa dengan persentase 54%, pada siklus II proses dan hasil belajar juga meningkat yang tuntas KKM > 70 sebanyak 35 orang dengan persentase 95%.

Penelitian PTK yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA MI Babussalam Penpen. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI Babussalam Penpen. Pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan disana lah permasalahannya terjadi dan peneliti temukan khususnya pada kelas IV dan di kelas ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray pada pembelajaran IPA Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Babussalam Penpen Tahun Akademis 2022/2023.

Prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah (siklus) Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti model siklus Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan dipilihnya desain model Kemmis dan Mc. Taggart karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Model Kemmis dan Mc. Taggart (Sd, 2022) terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (Plan)

Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam Tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan yang diperlukan waktu melakukan tindakan

- a. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu macam-macam gaya
- b. Membuat rencana pelaksanaan tindakan kelas.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar siswa.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pelajaran dan tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

2. Tindakan dan pengamatan (*Act and Observe*)

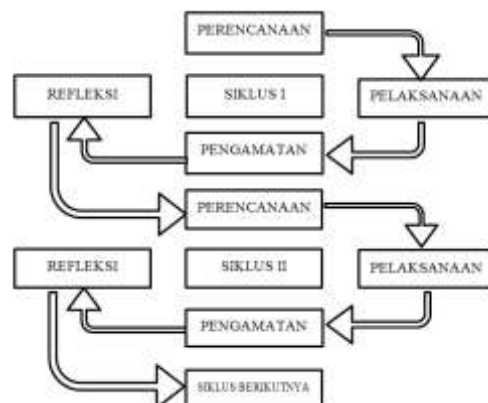
Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPA di kelas.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari pemmasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu

diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini Untuk lebih jelasnya alur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Observasi dilakukan terhadap suatu objek, situasi dan konteks yang diteliti baik secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi secara langsung dengan terjun secara langsung ke lapangan dan terlibat seluruh pancaindra. Observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual / audio visual, misalnya handphone.

Dalam observasi ini diperlukan bantuan seorang pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat mengamati semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPA, dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Pada teknik pengumpul data non tes yang berupa pengamatan, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk guru dan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal Pra siklus

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV MI Babussalam Penpen Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar IPA. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar IPA. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda.

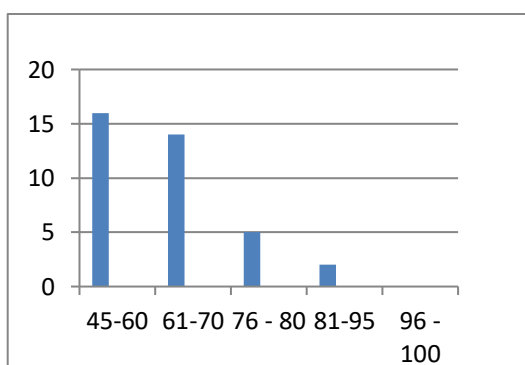
Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 37 siswa. Hasil belajar IPA kelas IV MI Babussalam Penpen pada prasiklus hanya 64,89% Nilai rata-rata siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA perlu ditingkatkan lagi. Ringkasan hasil tes prasiklus dapat dibaca pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SD MI Babussalam.A

Kreteria nilai	Pra siklus	
	Jumlah siswa	Presenta se (%)
Nilai < 70	29	78,37%
Nilai > 70	8	21,62%
	37	100%

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV MI Babussalam dalam mata pelajaran IPA nilainya masih banyak yang di bawah KKM, di lihat dari presentase masing-masing indikator ranah kognitif 44,78%, ranah efektif 49,18% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM)

Dari jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan, beberapa masih perlu ditingkatkan, melihat hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal. hal itu dapat dilihat dari diagram nilai pra siklus berikut ini dengan ketentuan nilai 45-60 (sangat kurang), 60-70 (kurang), 71-80 (cukup), 81-90 (baik), 91-100 (sangat baik).



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Nilai Pra Siklus

Dari diagram batang frekuensi nilai prasiklus dapat dilihat perolehan nilai siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan dan masih banyak rentang nilai yang sangat kurang jika dikategorikan baru mendapatkan nilai kurang, sementara yang sudah mendapatkan nilai baik belum ada.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan 1

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 hari, sebanyak 1 kali pertemuan. Satu pertemuan 1x45 menit. Tanggal pelaksanaan yaitu 18 Oktober 2022. Tahap perencanaan berdasarkan pengamatan guru langsung dan masih terdapat banyak kekurangan, antara

lain guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (respon siswa kurang), aktivitas siswa kurang, dan masih kurangnya ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Babussalam.

hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian IPA kelas IV adalah wujud dan sifat benda,. Materi siklus pertama adalah pengertian gaya , macam-macam gaya dan contoh dikehidupan sehari-hari Materi siklus pertama adalah memahami macam- macam gaya.



Gambar 3. tahap awal perencanaan MI Babussalam

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari satu pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPA yang sudah siswa dapatkan sebelumnya, guru bersama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sementara untuk pertemuan ketiga guru memberikan soal evaluasi materi IPA tentang sifat-sifat benda dan contohnya ,untuk siswa secara individu serta membahas setelah siswa selesai mengerjakan Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian siklus pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam gambar penelitian berikut ini.



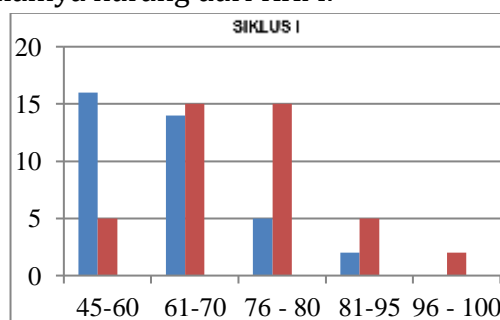
Gambar 4. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan MI Babussalam Penpen

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar IPA pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SD MI Babussalam

Kreteria nilai	Siklus I	
	Jumlah siswa	Presenta se (%)
Nilai < 70	17	46%
Nilai > 70	20	54%
	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel 2 deskripsi data Siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dalam mata pelajaran IPA. sebanyak 20 orang atau 54% mempunyai jumlah siswa Kriteria keberhasilan Siklus 1 jumlah siswa Persentase (46%) Nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM) dan hanya satu siswa saja yang nilainya kurang dari KKM.



Gambar 5. diagram batang frekuensi siklus 2

Dari diagram batang frekuensi nilai siklus 1 dapat dilihat kenaikan hasil nilai yang cukup signifikan. Dari 37 siswa, siswa yang memiliki nilai mencapai KKM >70 berjumlah 20 siswa (54%)

3. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi, Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Two Stay-Two Stray (TSTS) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.



Gambar 6. Tahap Refleksi/Evaluasi

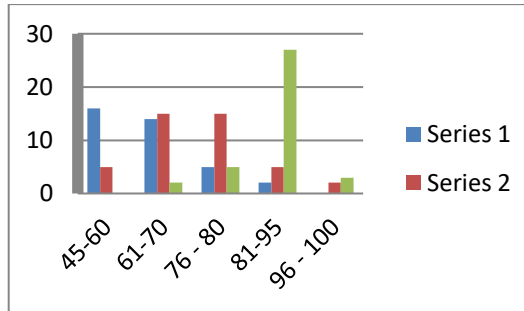
Perolehan hasil tes formatif siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 72,59. Nilai tersebut telah mengalami kenaikan jika dibanding dengan nilai rata-rata kelas pada prasiklus yang hanya 64,89. Pada evaluasi tindakan 37 siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar, Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Two Stay-Two Stray (TSTS) dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Babussam Kecamatan Kabupaten Cirebon dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.Rekapitulasi nilai siklus 2

Kreteria nilai	Siklus II	
	Jumlah siswa	Presenta se (%)
Nilai < 70	2	5%
Nilai > 70	35	95%
	37	100%

Dari tabel di atas siklus 2 dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Two Stay-Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk perbedaan nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 secara rinci dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 7. Diagram batang frekuensi hasil nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 3 diagram batang perbandingan hasil nilai prasiklus siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui bahwa nilai setiap siklus meningkat cukup baik. dari 17 siswa yang memiliki nilai <70 menjadi 2 saja yang memiliki nilai <70 setelah siklus, selanjutnya nilai keseluruhan pada siswa rata-rata meningkat dan memenuhi nilai standar ketuntasan meskipun ada sebagian kecil yang nilainya tetap dan mengalami penurunan.



Gambar 8. dokumentasi siklus 1

KESIMPULAN

Demikian dapat disimpulkan bahwa skala Siklus II hasil belajar IPA kelas IV MI Babussalam Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 85% (telah memenuhi KKM). Data menyatakan bahwa dari 37 siswa yang mengikuti tes Siklus I, hanya terdapat 17 orang (46,94%) yang belum memenuhi KKM, oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TSTS) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, R., Jamal, M. A., & An'nur, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i3.890>
- Handayani, N. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran Matematika. *International*

Journal of Elementary Education, 2(1), 15–21.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v2i1.13904>

- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 38–41.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Pengertian IPA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無No Title No Title No Title.
- Mainam. (2018). Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iii SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1217–1281.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pedagogik, J. R. (2017). 13060-25388-5-Pb (1)--. 1(1), 50–60.
- Sd, I. V. (2022). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Keberagaman Suku Bangsa*. November, 797–809.
- Sukmawati, H. (2013). *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, Juli- Des' , 2013 TRIPUSAT PENDIDIKAN. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194.